



PERWUJUDAN PERDAMAIAN DI DUNIA MELALUI PBB DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Ika Widiastuti, Mulyaningsih

iwidiastuti86@gmail.com, mulyaningsih@uniga.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Universitas Garut

Riwayat Artikel

Dikirim: 15-03-2026

Direvisi: 09-06-2026

Diterima: 26-06-2026

Abstract

Peace is a form of creating a peaceful and tranquil order. In this era of globalization, it's easier to accept differences and acculturate with others. The United Nations, as a forum for world leaders, facilitates understanding of each other's problems. The UN serves as a platform for global integration. The UN's mission is the birth of the SDGs. Point 16 of the SDGs addresses world peace. The occupation of Palestine by Israel is an issue that remains a focus of global peace efforts. The Palestinian issue is not just a matter of two countries, but a global humanitarian and peace issue. The mission of the SDGs and the UN is to create peace.

Keywords: *Peace, SDGs, UN*

Abstrak

Perdamaian merupakan bentuk terciptanya tatanan ketertiban dan ketenangan. Di era globalisasi ini, membuat perbedaan lebih mudah untuk diterima dan berakulturasi satu dengan yang lain. PBB yang mejadi wadah pertemuan kepala seluruh dunia membuat satu negara dan negara lain memahami problem masing-masing negara. Hadirnya PBB menjadi wadah bagi intergrasinya negara di dunia. Misi dari PBB adalah lahirnya SDGs. Point ke 16 dalam SDGs adalah tentang perdamaian dunia. Penjajahan negara Palestina oleh Israel adalah permasalahan yang sampai saat ini menjadi fokus dari pengendalian perdamaian dunia. Masalah Palestina bukan hanya masalah dua negara, melainkan masalah kemanusiaan dan kedamaian seluruh dunia. Misi kedamaian SDGs dan PBB adalah untuk menciptakan perdamaian.

Kata kunci : Perdamaian, SDGs, PBB

PENDAHULUAN

Sampai dengan akhir abad ke-20 perdamaian masih menjadi beban dunia. Nampaknya perdamaian terus menjadi persoalan yang tidak akan pernah hilang di dunia ini. Dunia merespon dengan menyepakati suatu pertemuan pada September 2000 yang diikuti oleh 189 negara dengan mengeluarkan deklarasi yang dikenal dengan The Millenium Development Goals (MDG's). Salah satu targetnya adalah mengurangi jumlah perang di dunia, dan penjajahan di dunia. Deklarasi ini memberikan indikasi bahwa masalah perdamaian dunia masih menjadi masalah dunia yang harus ditanggulangi bersama.

Dengan berakhirnya era MDGs yang berhasil mengurangi penduduk miskin dunia hampir setengahnya. Selanjutnya saat ini memasuki era SDGs (Sustainable Development Goals), yang dimulai dengan pertemuan yang dilaksanakan pada September 2015 di markas besar PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), New York, Amerika Serikat merupakan kegiatan seremoni pengesahan dokumen SDGs (Sustainable Development Goals) yang dihadiri perwakilan dari 193 negara. Seremoni ini merupakan lanjutan dari kesepakatan dokumen SDGs yang terjadi Agustus 2015 di New York.

193 negara anggota PBB mengadopsi secara aklamasi dokumen berjudul "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development" atau "Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan". Dokumen SDGs dicetuskan untuk meneruskan capaian MDGs sebelumnya supaya berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Perdamaian Dunia

Krisis kemanusiaan dan perdamaian di Palestina menjadi faktor mengapa perdamaian dan integrasi negara menjadi fokus visi dan misi PBB. Selain itu perang di Suriah dan berbagai negara ditimur tengah adalah PR yang hingga saat menjadi perhatian. Israel dan Palestina adalah konflik yang hingga hari ini

belum dapat teratasi. Adanya perang besar dibulan April hingga Mei 2021 adalah wujud nyata bagaimana kedamaian dua negara belum terselesaikan, Anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia menjadi korban dalam peperangan tersebut. Serangan rudal dari negara satu ke negara lain terus dilakukan. Gencatan senjata yang diusulkan oleh seluruh negara terasa diabaikan hingga uncaknya penyerangan pada malam Idul fitri oleh Negara Israel. Penyerangan tersebut memberikan dampak besar bagi dunia. Banyak kecaman dan aksi massa karena peristiwa tersebut. Seluruh dunia mengadakan protes untuk menghentikan tindak kemanusiaan yang dilakukan oleh Negara Israel terhadap Negara Palestina.

PBB menjadi wadah pertemuan dunia dan sarana untuk menciptakan ketertiban dunia memberikan ruang seluruh pemimpin dunia untuk memberikan solusi atas permasalahan dunia. Gencatan senjata yang diusulkan oleh beberapa kepala negara menjadi pertimbangan Israel dalam penyerangan tersebut. Kecaman dan pemboikotan produk Israel menjadi puncak perlawanan dunia terhadap Negara Israel dan pembelaan terhadap Negara Palestina. Globalisasi menjadi jalan dunia untuk memahami dan mengetahui akar dari permasalahan tersebut. Dari media Tweeter, Instagram, bahkan TikTok menjadi faktor dunia hadir untuk membantu dalam kemerdekaan Palestina. Akhirnya Mei 2021 Palestina menyatakan kemerdekaan dan resmi mengambil wilayah masjidil Aqso. Bukan hanya kemenangan Negara Palestina, melainkan kemenangan kemanusiaan dan kedamaian. Dengan demikian di era digitalisasi dan globalisasi, ketercapaian SDGs lebih mudah, karena tugas yang dilakukan bukan oleh para pemimpin negara beserta jajarannya, melainkan seluruh masyarakat dunia dapat ikut dalam proses pelaksanaan dan terjadinya ketertiban didunia.

Dari MDGs menuju *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Konsep SDGs lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro

tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim.

Kemiskinan masih menjadi isu penting dan utama, selain dua capaian lainnya. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 Tujuan Global berikut ini. Ke-17 (tujuh belas) Tujuan Global (Global Goals) dari SDGs tersebut yaitu:

1. Tanpa Kemiskinan. Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
2. Tanpa Kelaparan. Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.
3. Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.
4. Pendidikan Berkualitas. Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
5. Kesetaraan Gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
6. Air Bersih dan Sanitasi. Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
7. Energi Bersih dan Terjangkau. Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
8. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak. Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja

- yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.
9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur. Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
 10. Mengurangi Kesenjangan. Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.
 11. Keberlanjutan Kota dan Komunitas. Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.
 12. Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab. Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
 13. Aksi Terhadap Iklim. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
 14. Kehidupan Bawah Laut. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.
 15. Kehidupan di Darat. Melindungi, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.
 16. Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.
 17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan. Menyikapi 17 Tujuan Global tersebut, Presiden PBB

menegaskan bahwa ambisi dari negara PBB dapat tercapai apabila dunia damai, aman, serta menghormati hak asasi manusia.

KESIMPULAN

Pekerjaan sosial mempunyai relevansi yang sangat kuat dengan masalah kemiskinan. Sudah berabad-abad profesi ini bergelut dan terlibat dalam penanganan kemiskinan. Secara historis profesi Pekerjaan Sosial boleh dikatakan lahir dari masalah kemiskinan. Profesi ini bahkan menempatkan masalah kemiskinan sebagai bidang utama yang ditangani Pekerjaan Sosial serta sangat menjunjung tinggi prinsip Hak Azasi Manusia, Pekerjaan Sosial harus berada di garis depan dalam upaya mengatasi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Francis, Tazoach, 2001, *The Causes and Impact of Poverty on Sustainable Develophmant in Afrika, A Paper Presented at The Conference” Poverty and Sustainable Develophmaant” Held In Bordeaux, France from Noveber 22-23, 2001*
- Graeme Stuart, 2012, *What is Strengths Perspective, Sustaining Community*
- Shibel, Fuad Muhammad. *Masalah Juhudi Internasional*, terj. Bustami A. Gani dan Chabitul Umam. Djakarta : Bulan Bintang, 1970
- Nor, Mohd. Roslam. “Konflik Israel-Palestin dari Aspek Sejarah Mordern dan Langkah Pembebasadari cengkraman Zionis,” dalam *Jurnal Of Tamaddun*, Desember 2010
- Shaleh, Muhsin Muhammad. *Olestina : Sejarah dan Konspirasi* , terj. Tim Comes. Jakarta: Gema Insani Press, 2002